

## **PENGEMBANGAN MODUL ANATOMI TUBUH WANITA PADA MATA PELAJARAN DISAIN DIGITAL KELAS XI TATA BUSANA DISMK PIUS X MAGELANG**

Penulis 1: Kristalia Monica

Penulis 2: Triyanto, M. A.

Pendidikan Teknik Busana, Universitas Negeri Yogyakarta

[kristaliamonica@gmail.com](mailto:kristaliamonica@gmail.com)

[triyanto@uny.ac.id](mailto:triyanto@uny.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan media pembelajaran modul anatomi tubuh wanita pada mata pelajaran disain digital untuk siswa kelas XI di SMK PIUS Magelang. (2) mengetahui kelayakan modul anatomi tubuh wanita pada mata pelajaran disain digital untuk siswa kelas XI di SMK PIUS MAGELANG sebagai media pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian R&D (*Research and Development*). Penelitian ini menggunakan model penelitian Borg & Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjoknov, yang terdiri dari 5 langkah pengembangan, Metode pengumpulan data yang digunakan metode observasi, wawancara dan angket dengan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Sedangkan instrumen penelitiannya menggunakan validitas konstruk dan validitas isi. Uji reliabilitas kelayakan media menggunakan KR-20 (*kuder richardson-20*). Hasil uji coba skala kecil termasuk dalam kategori “Layak” dengan skor 212 dengan persentase 84,8%. Sedangkan untuk uji coba skala besar diperoleh skor 811 dengan persentase 90,2%.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul, Disain Digital, *Coreldraw*

### ***DEVELOPMENT OF WOMEN'S ANATOMIC MODULE IN THE STUDY OF DIGITAL DESIGN CLASS XI TATA FASHION DISMK PIUS X MAGELANG***

#### **ABSTRACT**

*This study aims to: (1) develop learning media for female body anatomy modules on digital design subjects for class XI students at PIUS Vocational School in Magelang. (2) find out the feasibility of female body anatomy modules on digital design subjects for class XI students at SMK PIUS X Magelang as learning media. This research is R & D (Research and Development). This study uses the Borg & Gall research model which is simplified by the Puslitjoknov Team, which consists of 5 steps of development, Methods of data collection used observation methods, interviews and questionnaires using descriptive statistical data analysis techniques. While the research instrument uses construct validity and content validity. Test the reliability of media feasibility using KR-20 (brother richardson-20). The results of small-scale trials included in the category "Eligible" with a score of 212 with a percentage of 84.8%. Whereas for the large-scale trials obtained a score of 811 with a percentage of 90.2%.*

*Keywords: Development, Modules, Digital Design, Coreldraw*

## **PENDAHULUAN**

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 memiliki salah satu tujuan nasional dari Bangsa Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian yang harus dicapai untuk memenuhi tujuan dari Bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa salah satunya adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan sangat berpengaruh dalam mendidik insan manusia menjadi lebih baik, lebih berguna dan lebih bermanfaat bagi pribadinya maupun bagi bangsa. Dalam upaya memajukan, mengembangkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa penyelenggaraan dan pelaksanaan proses pendidikan harus terus ditingkatkan.

Seiring dengan tujuan SMK sebagai pencetak SDM yang kompeten dan tujuan nasional bangsa Indonesia untuk mencaerdaskan kehidupan bangsa masih terdapat masalah yang dihadapi, salah satunya adalah minat belajar peserta didik. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dengan mengimplementasikan kurikulum. Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Di dalam kurikulum 2013 terdapat salah satu

komponen yaitu pengembangan diri dengan beberapa pilihan kelas yang disediakan bagi para peserta didik.

melalui hasil observasi yang dilakukan pada guru tata busana di SMK PIUS X Magelang, peneliti mendapat informasi bahwa dalam pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan konvensional yaitu pendekatan yang banyak menekankan materi pembelajaran dengan metode ceramah, alat yang digunakan papan tulis sebagai media penyampaian materi yang digunakan oleh guru. Hal ini mengakibatkan proses belajar kurang kondusif, siswa menjadi lebih berfokus pada penjelasan dipapan tulis dan langsung mengerjakan latihan. Hal ini mengakibatkan beberapa siswa yang tidak mencatat tidak memiliki catatan untuk materi yang disampaikan. Siswa kurang berminat untuk belajar mandiri terlihat dari siswa selalu bertanya pada guru. Dengan keterbatasan media dan metode yang digunakan mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Menurut Azhar Arsyad (2011: 29) berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori secara luas. Pertama media hasil teknologi cetak yang merupakan cara untuk menyampaikan materi seperti buku dan materi visual statis terutama melalui mekanis percetakan.

Kedua media hasil teknologi audio visual cara penyampaian materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual seperti tape recorder dan mesin film proyektor. Ketiga media hasil teknologi komputer yang merupakan cara menghasilkan materi dengan menggunakan sumber berbasis mikro-prosesor, hasil yang diperoleh dari media ini berbentuk digital yang memiliki tujuan dan cara penyajian berupa tutorial (penyampaian materi secara bertahap). Keempat adalah media gabungan yaitu cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa media yang dikendalikan oleh komputer.

Menurut Kemp dan Dayton (1985: 3-4) dalam buku (Azhar Arsyad, 1997: 21) menyatakan bahwa banyak keuntungan dalam penggunaan media pembelajaran, dan mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bahan pembelajaran dikelas atau sebagai bahan utama pembelajaran langsung, sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baik.
- 2) Pengajaran lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Lama waktu pengajaran
- 5) Kualitas hasil belajar

6) Pengajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan dan diperlukan.

7) Sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari.

8) Peran guru berubah kearah yang positif

Media pembelajaran yang digunakan dapat memberikan pengertian dan konsep yang lebih atau bahkan realistik. Dale (1969) dalam Azhar Arsyad (2007: 10) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.

Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Anwar, 2010). Modul adalah salah satu media pembelajaran cetak yang bertujuan untuk: (1) memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal; (2) mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, siswa atau guru; (3) dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, Agar manfaat dari media pembelajaran dapat lebih dirasakan oleh siswa dan guru yang mengajar desain digital, penelitian bertujuan untuk mengembangkan modul. Melalui pendahuluan yang ada tertera peneliti mengupayakan untuk pengembangan modul anatomi tubuh

wanita dengan judul “Pengembangan Modul Menggambar Anatomi Tubuh Wanita Pada Mata Pelajaran Desain Digital kelas XI di SMK Pius X Magelang”.

Langkah penyusunan modul menurut Daryanto (2013: 16) dengan tahapan sebagai berikut: 1) analisa kebutuhan modul, 2) desain modul, 3) implementasi, 4) penilaian, 5) evaluasi dan validasi, 6) jaminan kualitas. Sedangkan langkah penyusunan modul menurut depdiknas (2008: 18) adalah sebagai berikut: 1) analisa kebutuhan modul, 2) desain modul dilakukan dengan membuat buram modul, sebelum buram modul diimplementasikan perlu diujicoba terlebih dahulu, 3) implementasi, dalam kegiatan belajar dilakukan sesuai alur yang telah digariskan, 4) penilaian, 5) evaluasi dan validasi. 6) jaminan kualitas peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Siswa tidak dapat belajar secara mandiri karena keterbatasan media pembelajaran dan belum tersedia media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai panduan belajar mandiri bagi siswa.
- b. Media yang digunakan guru belum mampu meningkatkan minat belajar mandiri siswa.
- c. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar mandiri

- d. Media pembelajaran anatomi tubuh wanita belum tersedia

Pengembangan media ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar mandiri siswa pada kelas desain digital karena media modul memiliki keunggulan. maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah: 1. Bagaimana mengembangkan modul anatomi tubuh wanita pada ekstrakurikuler desain digital kelas XI di SMK PIUS X Magelang?, 2. Bagaimana kelayakan modul anatomi tubuh wanita pada ekstrakurikuler desain digital kelas XI di SMK PIUS X Magelang?

Salah satu hal yang penting diperhatikan dalam menggambar anatomi tubuh untuk desain adalah memahami konsep untuk menentukan ukuran perbandingan tubuh seperti ukuran kepala, ukuran badan, ukuran tangan dan kaki. beberapa jenis perbandingan yang biasa dipakai menurut Ernawati (2008) yaitu: a. Perbandingan menurut anatomi sesungguhnya yaitu tinggi tubuh  $7\frac{1}{2}$  kali tinggi kepala. b. Perbandingan menurut desain busana ialah tinggi tubuh 8 kali tinggi kepala dan ada pula yang memakai  $8\frac{1}{2}$  tinggi kepala, ini biasanya disebut dengan anatomi model. c. Perbandingan tubuh secara ilustrasi yang biasanya digunakan untuk desain yang dipublikasikan atau gaya tertentu yaitu:



perbandingan 9 kali tinggi kepala bahkan mencapai 12 kali tinggi kepala atau disebut juga perbandingan secara ilustrasi

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian pengembangan modul anatomi tubuh wanita pada mata pelajaran desain digital kelas XI tata busana di SMK PIUS X Magelang termasuk dalam metode penelitian R&D (*Research and Development*).

### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana di SMK PIUS X Magelang yang berjumlah 5 siswa untuk uji coba skala kecil dan 18 siswa uji coba skala besar.

### **Prosedur Pengembangan**

Prosedur pengembangan oleh Tim Puslitjaknov (2008:11) terdiri dari 5 tahap, yaitu:

1. Analisis produk yang akan dikembangkan

Tahap awal menganalisis kebutuhan produk yang akan di kembangkan mulai dari pra survey (wawancara dan observasi) masalah. Kegiatan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran, dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa. Selain itu untuk mengetahui pendapat dan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan wawancara kepada siswa juga.

Observasi dilakukan untuk mengetahui tahapan proses belajar yang digunakan dalam kelas disain digital. Observasi juga berguna untuk mempertimbangkan perencanaan pengembangan dengan melihat kondisi sarana prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran desain digital. Maka ditemukan masalah bahwa siswa kesulitan menggambar anatomi tubuh wanita dengan *coreldraw* karena siswa tidak mempunyai media pegangan

2. Mengembangkan produk awal

Setelah melakukan analisis kebutuhan produk langkah selanjutnya yang perlu di kerjakan adalah mengembangkan produk awal modul anatomi tubuh wanita pada *mata pelajaran* desain digital. Mengembangkan produk awal modul anatomi tubuh wanita pada pengembangan diri desain digital dengan mengikuti prosedur penyusunan modul, langkah penyusunan modul adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kerangka bahan yang akan disusun, 2) Menetapkan tujuan akhir, 3) Menetapkan tujuan antara, 4) Menetapkan sistem (Skema/ketentuan, metoda, dan perangkat evaluasi), 5) Menetapkan garis-garis besar atau outline substansi atau materi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan didalam komponen-komponen kompetensi, deskripsi singkat, estimasi waktu, dan sumber pustaka, 6) Materi/substansi yang ada dalam modul berupa

konsep yang terkait langsung dan mendukung untuk mencapai kompetensi dan harus dikuasai peserta didik, 7) Tugas, soal dan atau praktik/ latihan yang harus dikerjakan atau diselesaikan oleh peserta didik, 8) Evaluasi, dan 9) Kunci jawaban dari soal, latihan dan atau tugas

### 3. Validasi dan revisi

Validasi dilakukan oleh ahli media dan ahli materi dengan tujuan agar modul yang dikembangkan memiliki kelayakan untuk diuji cobakan kepada siswa. Validator ahli media dilakukan oleh 1 dosen dan 1 guru tata busana di SMK PIUS X Magelang, tujuan dari validasi ini untuk mengevaluasi modul berdasarkan aspek karakteristik modul, fungsi dan manfaat modul, serta elemen mutu modul. Validasi ini bertujuan untuk mengevaluasi isi materi modul berdasarkan aspek materi pembelajaran dan komponen isi modul. Validasi dilakukan oleh ahli hingga media layak untuk digunakan.

### 4. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk

Uji coba skala kecil adalah langkah selanjutnya setelah validasi dan revisi produk. Uji coba skala kecil bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pendapat siswa tentang modul anatomi tubuh wanita yang dikembangkan mulai dari aspek manfaat, fungsi, elemen mutu modul, dan materi *coreldraw* tentang anatomi. Uji coba dilakukan dengan

melibatkan 5 orang siswa sebagai responden guna untuk mengetahui kesalahan-kesalahan produk sehingga dapat disempurnakan lagi menjadi produk akhir yang sesuai dengan saran dan menjadi lebih efektif saat digunakan

### 5. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

Uji coba skala besar bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang telah dikembangkan. Uji coba ini melibatkan 18 siswa sebagai responden yaitu kelas XI di SMK PIUS X Magelang. Apabila setelah uji coba skala besar modul dinyatakan layak oleh penilaian para ahli media dan materi serta oleh siswa maka dapat dinyatakan bahwa modul anatomi tubuh wanita pada mata pelajaran desain digital layak sebagai media pembelajaran dan dapat digunakan oleh siswa sebagai panduan saat belajar mandiri.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan angket. Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran yang ada di kelas, mulai dari keadaan siswa, guru, dan kelas itu sendiri. Wawancara dilakukan secara bertatap muka langsung dan secara lisan untuk menggali informasi pembelajaran dari guru. Sedangkan angket diisi oleh ahli

media, ahli materi, guru dan siswa yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan media modul anatomi tubuh wanita pada pengembangan diri desain digital. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kelayakan modul anatomi tubuh wanita pada pengembangan diri desain digital kelas XI adalah berupa angket. Angket diberikan kepada ahli media dan materi, menggunakan angket non tes dengan skala *Guttman*, terdiri dari dua kriteria penilaian Ya dan Tidak.

Pernyataan	
Jawaban	Nilai
Ya	1
Tidak	0

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif, yaitu statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat analisis yang berlaku untuk umum.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Disain modul

Pembuatan desain modul anatomi tubuh wanita dengan *coreldraw X7* mengikuti langkah penyusunan desain

modul dari Daryanto (2013: 19), adapun langkah-langkah tersebut adalah:

- a. Menetapkan kerangka bahan yang akan disusun.
- b. Menetapkan tujuan akhir.
- c. Menetapkan tujuan antara.
- d. Menetapkan sistem evaluasi.
- e. Menetapkan garis-garis besar materi.
- f. Mengumpulkan materi.
- g. Menetapkan tugas dan soal latihan.
- h. Membuat evaluasi.
- i. Membuat kunci jawaban

#### 2. Penulisan modul

Penulisan modul dilakukan dengan mengikuti kerangka modul yang digunakan sebagai acuan untuk mempermudah penulisan modul

#### 3. Validasi ahli dan Revisi

- a. Validasi ahli materi

Setelah produk berupa modul selesai tahap selanjutnya adalah validasi ahli dan revisi. Validasi dilakukan oleh dosen dan guru yang mengetahui tentang media dan materi yang diambil. Validasi bertujuan untuk mengetahui pendapat dari para ahli terkait tentang modul anatomi tubuh wanita dengan *coreldraw*. Revisi dilakukan sesuai dengan saran yang diberikan oleh parah ahli.

Validasi modul oleh ahli materi menilai modul berdasarkan aspek materi pembelajaran dan komponen isi modul.

Kelayakan modul dinilai oleh 2 validator yaitu 1 dosen pendidikan teknik busana dan 1 guru Smk Pius X Magelang hasil validasi diperoleh dengan memberi modul, kisi-kisi instrumen, dan instrumen penilaian. Selain memberikan penilaian kelayakan modul validator ahli materi memberikan saran untuk modul anatomi tubuh wanita agar hasil yang diperoleh dapat lebih dimaksimalkan. Berikut revisi dari ahli tentang modul anatomi tubuh wanita dengan coreldraw x7 adalah:

Tabel. Revisi dari ahli materi

no	Saran/Revisi
1	Penjelasan dalam langkah-langkah lebih jelas
2	Menggunakan kata yang mudah di pahami oleh siswa

Hasil validasi modul anatomi tubuh wanita dengan *coreldraw* selanjutnya dianalisis dengan skala *Guttman* dengan alternatif 2 jawaban yaitu “ya” dan “tidak”. Skor untuk “ya” adalah 1 dan untuk jawaban “tidak” adalah 0. butir pertanyaan terdiri dari 20 butir dengan jumlah responden 2 orang. Berdasarkan hasil validasi dari ke-2 ahli materi diperoleh jumlah total nilai  $20 \times 2 = 40$ , skor minimal  $0 \times 40 = 0$ , skor maksimal  $1 \times 40 = 40$ , jumlah kategori 2 panjang kelas interval 20, sehingga kriteria kelayakan modul oleh para ahli sebagai berikut:

Tabel Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Materi

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{maks}$	$20 \leq S \leq 40$

Hasil validasi modul anatomi tubuh wanita dengan *coreldraw* oleh para ahli materi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, di peroleh total skor 40 masuk dalam kategori “layak”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa materi pada modul anatomi tubuh wanita dengan *coreldraw* sudah memenuhi aspek media pembelajaran dan komponen isi modul, sehingga modul tersebut dapat dipergunakan untuk penelitian.

Validasi modul oleh ahli media menilai modul berdasarkan pada karakteristik modul, fungsi dan manfaat modul serta elemen mutu modul. Kelayakan media dinilai oleh 2 validator yaitu 1 dosen pendidikan teknik busana Bapak Bapak dan 1 guru Smk Pius X Magelang Ibu \ hasil validasi diperoleh dengan memberi modul, kisi-kisi instrumen, dan instrumen penilaian. Selain memberikan penilaian kelayakan modul



validator ahli media memberikan saran untuk modul anatomi tubuh wanita agar hasil yang diperoleh dapat lebih dimaksimalkan. Berikut revisi dari ahli tentang modul anatomi tubuh wanita dengan coreldraw x7 adalah:

Tabel. Revisi dari ahli media

No	Saran/Revisi
1	Samakan persepsi tentang menggambar
2	Tambah lebih banyak tentang glosarium
3	Tata letak pada bagian cover

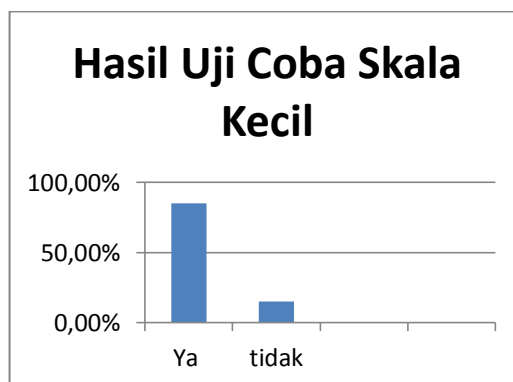
Hasil validasi modul anatomi tubuh wanita dengan *coreldraw* selanjutnya dianalisis dengan skala *Guttman* dengan alternatif 2 jawaban yaitu “ya” dan “tidak”. Skor untuk “ya” adalah 1 dan untuk jawaban “tidak” adalah 0. butir pertanyaan terdiri dari 30 butir dengan jumlah responden 2 orang. Berdasarkan hasil validasi dari ke-2 ahli media diperoleh jumlah total nilai  $30 \times 2 = 60$ , skor minimal  $0 \times 60 = 0$ , skor maksimal  $1 \times 60 = 60$ , jumlah kategori 2 panjang kelas interval  $60 : 2 = 30$ , sehingga kriteria kelayakan modul oleh para ahli sebagai berikut:

Tabel Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Materi

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{maks}$	$30 \leq S \leq 60$
0	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq S_{min} + (P - 1)$	$0 \leq S \leq 29$

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media, di peroleh total skor 60, sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan modul maka modul anatomi tubuh wanita dengan *coreldraw* x7 masuk dalam kategori “layak”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media modul anatomi tubuh wanita dengan *coreldraw* sudah memenuhi aspek karakteristik modul, fungsi dan manfaat modul serta elemen mutu modul, sehingga modul tersebut dapat dipergunakan untuk penelitian

4. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk



Uji coba skala kecil dengan jumlah pertanyaan 50 butir dan jumlah responden 5 orang, maka diperoleh jumlah pernyataan 250 dan skor minimum  $0 \times 250 = 0$  serta skor maksimum  $1 \times 250 = 250$ , jumlah kelas 2, panjang kelas interval (P) 125. Berdasarkan uji coba kelayakan modul pada skala kecil diperoleh skor total 212. Sehingga bila disesuaikan dengan tabel kriteria kelayakan modul, modul yang telah dibuat termasuk kategori “layak” dengan skor antar  $125 \leq S \leq 250$ , dengan nilai persentase 84,8%. Maka modul anatomi tubuh wanita dengan *coreldraw* dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

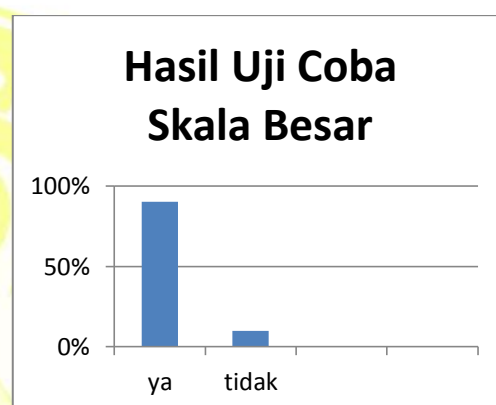
#### 5. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

Tahap selanjutnya setelah uji coba skala kecil adalah uji coba skala besar. Uji coba skala besar digunakan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran modul anatomi tubuh wanita dengan *coreldraw*. Uji coba skala besar dilakukan 18 siswa kelas XI di Smk Pius X Magelang menggunakan angket dengan skala *Guttman* dengan pilihan jawaban “Ya” dengan skor 1 dan “tidak” dengan skor 0. Uji coba skala besar dilakukan di Smk Pius X Magelang dengan 18 responden dan jumlah pernyataan 50 butir. Data hasil penilaian kelayakan modul berdasarkan uji

skala besar dapat dilihat pada tabel hasil uji coba kelayakan modul berikut ini:

#### Tabel Hasil Kelayakan Modul pada Uji Coba Skala Besar

Hasil kelayakan modul pada uji coba skala besar disajikan dengan grafik histogram.



Gambar grafik hasil uji coba skala besar

Uji coba skala besar dilakukan pada 18 responden dengan jumlah pernyataan 50 butir, maka diperoleh jumlah pernyataan 900 dan skor minimum  $0 \times 900 = 0$  serta skor maksimum  $1 \times 900 = 900$ , jumlah kelas 2, panjang kelas interval (P) = 450. Sehingga hasil kelayakan modul uji coba skala besar adalah:

Tabe 1Krikeria Keterbacaan Modul Uji Coba Skala Besar

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S_{min} + P)$ $\leq S$ $\leq S_{maks}$	450 $\leq S$ $\leq 900$
0	Tidak Layak	$S_{min} \leq S$ $\leq S_{min}$ $+ (P - 1)$	$0 \leq S$ $\leq 449$

Berdasarkan uji coba kelayakan modul pada skala besar diperoleh skor total 811. Sehingga bila disesuaikan dengan tabek krikeria kelayakan modul, modul anatomi tubuh wanita dengan *coreldraw x7* masuk dalam kategori “Layak” dengan skor antara  $450 \leq S \leq 900$ , dengan nilai persentasi 90,11% dibulatkan menjadi 90,2%. Maka modul anatomi tubuh wanita dengan *coreldraw x7* layak digunakan sebagai media pembelajaran.

**Pembahasan**

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengembangan Modul Anatomi Tubuh Wanita Pada Mata Pelajaran Disain Digital Kelas XI Tata Busana Di SMK Pius X Magelang” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan media modul

Siswa dalam kelas kurang memiliki keinginan untuk belajar mandiri, terlihat dari siswa yang selalu bertanya pada guru. Hal ini menjadi faktor siswa kurang memahami materi dan keinginan untuk belajar mandiri. Sehingga permasalahan ini dijadikan bahan untuk penelitian pengembangan media modul. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, menurut guru siswa kurang memiliki keinginan untuk belajar mandiri, sehingga perlu upaya untuk membangkitkan keinginan belajar mandiri tanpa harus menunggu penjelasan dari guru.

2. Kelayakan Media Modul anatomi tubuh wanita dengan *coreldraw X7*

Kelayakan media modul dinyatakan layak sebagai media pembelajaran berdasarkan hasil validasi oleh 2 ahli materi dan 2 ahli media yang memperoleh total skor masing-masing dari ahli materi memperoleh skor 40 dengan persentase 100% layak digunakan untuk uji coba dan dari ahli media memperoleh total skor 60 dengan persentase 100% layak digunakan untuk uji coba. Hasil uji coba skala kecil termasuk dalam kategori “Layak” dengan skor 212 dengan nilai persentase 84.8%. Sedangkan untuk uji coba skala besar diperoleh skor total 811 dengan nilai persentase 90.2%

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media modul maka peneliti memberikan saran pemanfaatan media sebagai berikut :

### 1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih mandiri berusaha meningkatkan kompetensi belajar khususnya pada kelas pengembangan diri disain digital Siswa hendaknya lebih aktif dalam memanfaatkan media/alat bantu dalam upaya meningkatkan minat belajar dan pemahama materi sehingga tujuan dan hasil pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

### 2. Bagi Guru

Guru lebih aktif dalam pemilihan media pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil dan proses belajar siswa. guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran menyesuaikan materi yang diberikan karena dengan menggunakan media dapat mengefektifkan waktu, hasil belajar dan mengoptimalkan peran fasilitator.

### 3. Bagi SMK

Pihak sekolah sebaiknya lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas media pembelajaran agar dapat mendukung siswa dalam meningkatkan hasil belajar. pihak sekolah sebaiknya selalu memberikan semangat bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang

dapat meningkatkan minat belajar mandiri siswa

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar, I., 2010, Pengembangan Bahan Ajar, Bahan Kuliah Online, Direktori UPI, Bandung

Daryanto.(2013).Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar.Yogyakarta: Gava Media Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2006

Direktorat Pembinaan SMK.(2008).Teknik Penyusunan Modul.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Azhar Arsyad.(2011).*Media Pembelajaran*.Jakarta: Rajawali Press

Ernawati,Izwerni & Weni Nelmira.2008. *Tata Busana Jilid 2*. Derektoral Pembinaan Busana

